**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan menjadi sangat urgen artinya bagi manusia,Sebab pendidikan adalah persoalan yang menyangkut kepentingan kemanusiaan(need humance) itu sendiri, yakni meliputi masa depan sekumpulan manusia yang dicita-citakannya.

Apalagi ilmu dan tekhnologi pada abad modern ini kian berkembang, jadi wajarlah bagi kita (manusia) yang diberi akal dan pikiran oleh sang pencipta, untuk mempelajari dan menguasai ilmu dan tekhnologi tersebut sebagai bekal pribadi maupun kepentingan masyarakat. Namun upaya menggodok ilmu dan tekhnologi itu sehingga bisa menjadi bagian yang meresap kedalam pikiran kita bukanlah hal yang mudah, karena nalar pada diri manusia berbeda-beda dalam mengikuti metode pembelajaran yang dijalankan.

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dewasa ini pendidikan disekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, perubahan dan pembaharuan bukan hanya terjadi dalam bidang kurikulum, metode pengajaran, peralatan dan penilaian pendidikan, tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi pendidikan dan lain sebagainya. Salah satu tugas pendidikan sekolah ialah memberikan pembelajaran kepada siswa sedikit atau banyak memperoleh ilmu pengetahuan disekolah. Pemberian ilmu pengetahuan kepada siswa yang merupakan suatu proses pengajaran yang dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disebut dengan metode mengajar.

Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan hal tersebut maka mutu pengajaran salah satunya tergantung pada pemilihan metode yang tepat untuk tujuan yang ingin dicapai terutama dalam pengembangan kreativitas dan sikap inovatif subjek didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondus yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat lagi belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengolah interaksi belajar mengajar yang lebih melibatkan keaktifan siswa, karena siswa adalah peran utama dalam belajar. Proses pembelajaran cenderung bertumpu pada guru. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering dipandang sebagai suatu pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga menimbulkan rasa malas dan kebosanan bagi peneliti mencoba mengubah pandangan siswa dari anggapan bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang membosankan dan sulit untuk dipahami menjadi menyenangkan.

Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMA Alwashliyah 3Medan kebanyakan guru kurang memberikan variasi dalam proses belajar mengajar baik dalam penggunaan media ataupun metode pembelajaran. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah belum adanya fasilitas belajar yang memadai di sekolah tersebut. Selain itukegiatan belajar mengajar terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan dari guru.

Sistem pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik, sehingga tidak maksimal dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila hal tersebut terjadi terus menerus, maka besar kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai tidaklah sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai ujian semester ganjil siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh dari guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Alwashliyah 3 Medan diketahui bahwa hasil belajar siswa masih dibawah nilai Standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yaitu 73 (tujuh puluh tiga) dimana siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar berkisar 55% dan yang memiliki kategori rendah/di bawah KKM sebesar 45%. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik masih banyak yang belum mengerti atau memahami materi yang disampaikan oleh guru karena cara belajarnya yang masih bersifat monoton dan pembelajaran masih berpusat oleh guru sehingga siswa memiliki rasa kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran.

Dari Uraian di atas perlu kiranya merancang dan menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana kelas yang baik, sehingga baik guru maupun murid dapat merasakan suasana kelas yang menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dewasa ini telah banyak bermunculan berbagai macam metode pembelajaran yang dinilai cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, diantaranya adalah metode pembelajaran *Index Card Match (*ICM)*.*

Metode ini cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“**Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Alwashliyah 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

`1.Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan

2.Kurangnya menggunakan Metode pembelajaran yang bervariasi dalam

Proses belajar mengajar.

3.Siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran.

4.Kegiatan pembelajaran berfokus pada guru saja.

5.Sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk mendengarkan

dan mencatat penjelasan dari guru

* 1. **Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Penerapan metode pembelajaran *index card match* dan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Al Washliyah 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 materi pokok Hak Asasi Manusia (HAM).

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Alwashliyah 3 Medan tahun pembelajaran 2017/2018

* 1. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

-Untuk melihat sekaligus mengetahui bagaimana penerapan yang disampaikan guru PPKn, didalam memberikan materi pelajaran kepada siswanya kearah yang lebih baik, lewat metode yang diterafkannya.

-Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Alwashliyah 3 Medan tahun pembelajaran 2017/2018

* 1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis baik bagi peneliti maupun bagi pihak lainnya. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, keilmuan dan teori yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dalam meningkatkan hasil belajar.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru sebagai pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dengan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dalam meningkatkan hasil belajar.

Bagi Siswa, penerapan metode pembelajaran *index card match* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga akan berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar dan kompetensi siswa.

Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru tentang cara yang baik dan mudah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa pada masa yang akan datang.

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.

* 1. **Anggapan Dasar**

Secara umum bahwa Anggapan Dasar adalah Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Arikunto,2010). Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :” Menggunakan Metode Pembelajaran Index Card Match (ICM) Merupakan Upaya Agar Siswa Lebih Berpikir Kritis Mampu Mengemukakan Pendapatnya Dan Meningkatkan Minat Belajarnya Serta meningkatkan Hasil Belajar”.

* 1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara sebelum melakukan penelitian (Arikunto,2010). Berdasarkan pengertian diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah:” Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match (ICM) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA AL Washliyah 3 Medan”..